



PENGARUH PBL MELALUI YOUTUBE PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN MAKASAR 03 JAKARTA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Alifia Kintan Rachmadani^{1(*)}, Yulia Rahmadhar²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²

kintanrachmadani@gmail.com¹

Abstract

Received: 24 Oktober 2023
Revised: 31 Oktober 2023
Accepted: 31 Oktober 2023

Peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan suatu negara dipegang oleh pendidikan. Dalam pendidikan, kecerdasan peserta didik dikembangkan dari kemampuan berpikir kritis. Namun, kemampuan berpikir kritis masih terkategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBL melalui youtube pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Makasar 03 Jakarta pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan di SDN Makasar 03 Jakarta Timur. Penelitian ini berjenis eksperimen. Eksperimen menggunakan kelas kontrol (VC) dan eksperimen (VA) yang terdiri dari 30 peserta didik tiap kelasnya. Mata pelajaran penelitian adalah IPAS. Pengumpulan data dari observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data melalui uji anova dan uji hipotesis. Hasil menyatakan adanya pengaruh PBL melalui youtube pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Makasar 03 Jakarta pada mata pelajaran IPAS.

Keywords: Model; PBL; Audio Visual; Youtube; Berpikir Kritis

(*) Corresponding Author: Rachmadani, kintanrachmadani@gmail.com

How to Cite: Rachmadani, A. K. & Rahmadhar, Y. (2023). PENGARUH PBL MELALUI YOUTUBE PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN MAKASAR 03 JAKARTA PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1213-1218

INTRODUCTION

Peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan suatu negara dipegang oleh pendidikan. Pendidikan dapat membentuk manusia untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual yang dimiliki dan sebagai sebuah dasar atau landasan untuk membina kehidupan menuju arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan melakukan perbaikan dalam proses pelaksanaannya di tingkatan lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menghubungkan peserta didik dengan guru dan pengalaman belajar. Inilah faktor-faktor penting yang berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi hal itu perlu ditanamkan sejak dini, satuan pendidikan formal dimulai sejak sekolah dasar. Pada tingkatan ini terdapat beberapa pelajaran yang bertujuan guna membentuk karakteristik diri dan menggali kemampuan dari peserta didik termasuk kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPA, karena mata pelajaran tersebut lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Trianto (2012) berpendapat bahwa IPA dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pemecahan masalah yang dapat didektahui tanda atau buktinya.

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal terpenting dari pembelajaran IPAS ialah akan membentuk pola pikir peserta didik menjadi logis dan sistematis. Menurut Mason (2007), berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu bentuk proses berpikir berdasarkan

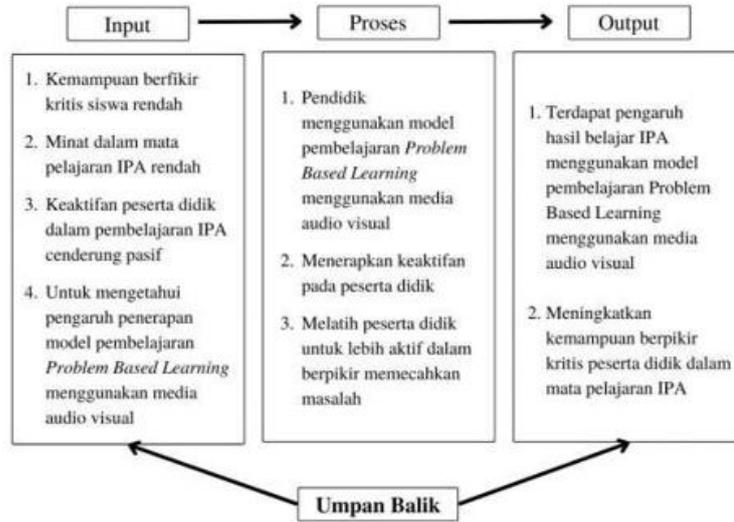
beberapa keterampilan dan sikap tertentu. Sejalan dengan pendapat Johnson (Auniyah, Herlambang, & Wijoyo, 2020) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang terstruktur dan terstruktur sebagai suatu kesatuan sehingga Anda dapat mengapresiasi fakta, asumsi, alasan, dan bahasa di balik pertanyaan orang lain. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di lokasi penelitian memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah. Kita bisa melihat ini dari peserta didik yang sedikit memberikan pertanyaan terhadap suatu materi yang tidak dipahami meskipun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Adapun faktor yang melatarbelakangi hal ini adalah model pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, dimana model ini menyebabkan kegiatan belajar kurang kondusif karena peserta didik tidak merasa tertarik untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan.

Penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ngalmun (2017) berpendapat bahwa model pembelajaran berfungsi untuk memandu kelas dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah atau yang sering disebut pembelajaran berbasis masalah, digunakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Rachmawati & Rosy (2021) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pembelajaran berdasarkan masalah dan pemecahan masalah yang dilakukan siswa dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan kritis. Model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Husnidar & Hayati (2021) bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah akan lebih efektif jika diawali dengan kegiatan yang dapat membuat lingkungan menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diaplikasikan dengan media audio visual. Media visual untuk audio mengintegrasikan penggunaan media audio dalam suara dan media visual seperti gambar bergerak. Menurut Sanjaya (2021), Media audiovisual merupakan media yang tidak hanya mengandung unsur suara saja tetapi juga gambar tampak. Sedangkan Menurut Adam & Syastra (2015), Media pembelajaran adalah peristiwa-peristiwa dalam proses pembelajaran, baik fisik maupun teknis, yang memungkinkan guru menyampaikan isi pelajaran kepada siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan lebih mudah dicapai. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini berbasis YouTube. YouTube merupakan salah satu media sosial dan merupakan media informasi yang paling populer. Media ini menawarkan berbagai jenis video atau konten berbeda. Konten YouTube mulai dari video edukasi hingga video blog yang nampaknya lebih menarik jika digunakan dalam proses belajar mengajar siswa (Cecariyani & Sukendro 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengaruh PBL melalui youtube pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Makasar 03 Jakarta pada mata pelajaran IPAS.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di SDN Makasar 03 Jakarta Timur. Penelitian ini berjenis eksperimen. Eksperimen menggunakan kelas kontrol (VC) dan eksperimen (VA) yang terdiri dari 30 peserta didik tiap kelasnya. Mata pelajaran penelitian adalah IPAS. Ppengumpulan datamelalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data melalui uji anova dan uji hipotesis. Alur eksperimen dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.
 Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning

RESULTS & DISCUSSION

1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,3,4,5,7,8,9,11,13,15	10
Tidak Valid	2,6,10,12,14	5

Gambar 2.
 Validitas

b. Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Kesimpulan
Kemampuan Berpikir Kritis	1,026	Reliabel

Gambar 3.
 Reliabilitas

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Test Of Normality				
	Media Pembelajaran	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas_Eksperimen	.969	30	.521
	Kelas_Kontrol	.980	30	.817

Gambar 4.
 Normalitas

Diketahui kelas eksperimen memiliki nilai 0,521 disimpulkan data berdistribusi normal. Diketahui kelas kontrol memiliki nilai 0,817 disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan	Based on Mean	.163	1	58	.688
Berpikir Kritis	Based on Median	.143	1	58	.707
	Based on Median and with adjusted df	.143		56.849	.707
	Based on trimmed mean	.161		58	.690

Gambar 5.
Homogenitas

Diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig. > 0,05 sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa data ini homogen.

3. Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan	Kelas_Eksperimen	30	73.6333	10.93707	1.99683
Berpikir Kritis	Kelas_Kontrol	30	64.9333	11.96528	2.18455

Gambar 6.
Deskriptif

Hasil uji deskriptif diketahui nilai rerata di kelas eksperimen memperoleh nilai 73,63 dan nilai rerata di kelas kontrol memperoleh nilai 64,93. Perbedaan nilai rerata eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai peserta didik di kelas kontrol. Lebih lanjut, dilakukan perhitungan anova untuk uji hipotesis melalui uji independent yang dapat dilihat pada tabel gambar berikut ini.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	sig.	t	df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	163.588	.294	58	58	.005	8.7000	2.9596	.77560	14.62440
	Equal variances not assumed			2.94	57.5	.005	8.7000	2.9596	.77459	14.62541

Gambar 7.
 Hipotesis

Hasil uji independent kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,005 maka hasil disimpulkan bahwa pengaruh PBL melalui youtube pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Makasar 03 Jakarta pada mata pelajaran IPAS. Dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat *effect size* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dikatakan juga bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh PBL melalui youtube pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SDN Makasar 03 Jakarta pada mata pelajaran IPAS.

REFERENCES

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).
- Auniyah, F., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Logis Siswa Terhadap Kemampuan Belajar Secara Kolaboratif Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(7), 2178-2185.
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495-502..
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67-72.
- Mason, Mark. (2007). Critical Thinking and Learning. *Educational Philosophy and Theory*.

- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Panorama Ilmu.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246-259.
- Sanjaya, Wina. (2021). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.